

## **TRENDS INOVASI PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBAHASA INGGRIS (HUTA INGGRIS) BERBASIS DIGITAL SMARTGUIDE PADA KELOMPOK KERJA (POKJA) DESA WISATA SAIT BUTTU, PEMATANG SIDAMANIK, KABUPATEN SIMALUNGUN**

**Bernieke Anggita Ristia Damanik<sup>1</sup>, Yanti Sinaga<sup>2</sup>, Juni Sari Sianturi<sup>3</sup>, Miranda Kristin Lumban Tungkup<sup>4</sup>**

<sup>1</sup> Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia; [bernieke.damanik@uhn.ac.id](mailto:bernieke.damanik@uhn.ac.id)

<sup>2</sup> Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia; [yanti.sinaga@uhn.ac.id](mailto:yanti.sinaga@uhn.ac.id)

<sup>3</sup> Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia; [junisarisianturi@gmail.com](mailto:junisarisianturi@gmail.com)

<sup>4</sup> Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia; [mirandakristinlumbantungkup14@gmail.com](mailto:mirandakristinlumbantungkup14@gmail.com)

---

### **ARTICLE INFO**

*Article history:*

Received 2025-01-14

Revised 2025-01-20

Accepted 2025-01-30

---

---

### **ABSTRAK**

Tren inovasi peningkatan kemampuan berbahasa Inggris menjadi salah satu kebutuhan penting di era globalisasi, terutama bagi masyarakat yang terlibat dalam sektor pariwisata. Desa Wisata Sait Buttu, yang terletak di Pematang Sidamanik, Kabupaten Simalungun, memiliki potensi besar untuk menarik wisatawan domestik maupun internasional. Namun, kemampuan berbahasa Inggris yang terbatas di kalangan anggota Kelompok Kerja (Pokja) menjadi tantangan tersendiri. Dalam konteks ini, inovasi berbasis digital seperti SmartGuide diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris masyarakat setempat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren inovasi dalam peningkatan kemampuan berbahasa Inggris melalui platform digital, serta dampaknya terhadap pengembangan desa wisata.

**Keywords:** Tren, Inovasi, Smartguide, Kelompok kerja (Pokja)

---

### **ABSTRACT**

*Trends innovation Improving English language skills is an important need in the era of globalization, especially for people involved in the tourism sector. Sait Buttu Tourism Village, located in Pematang Sidamanik, Simalungun Regency, has great potential to attract domestic and international tourists. However, limited English language skills among Working Group (Pokja) members is a challenge in itself. In this context, digital-based innovations such as SmartGuide are expected to be a solution to improve the English language skills of local communities. This research aims to analyze innovation trends in improving English language skills through digital platforms, as well as their impact on the development of tourist villages.*

**Keywords:** Trend; Innovation; Smartguide; Working Group (POKJA)



---

**Corresponding Author :**

Bernieke Anggita Ristia Damanik

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia; [bernieke.damanik@uhn.ac.id](mailto:bernieke.damanik@uhn.ac.id)

---

**1. PENDAHULUAN**

Desa Wisata Sait Buttu merupakan salah satu destinasi wisata yang memiliki daya tarik alam dan budaya yang unik. Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Kabupaten Simalungun, jumlah wisatawan yang berkunjung ke daerah tersebut meningkat sebesar 15% setiap tahunnya. Namun, tantangan yang dihadapi adalah kurangnya kemampuan berbahasa Inggris di kalangan anggota Pokja yang berinteraksi langsung dengan wisatawan. Menurut survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), hanya 20% penduduk di Kabupaten Simalungun yang mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kemampuan berbahasa Inggris agar dapat memberikan layanan yang lebih baik kepada wisatawan (Hatmanto & Rahmawati, 2022).

Inovasi teknologi, khususnya dalam bentuk aplikasi digital, telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan bahasa. Sebuah studi oleh World Economic Forum (Kusdiyanto, Rini, & Luthfi, 2023) menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi pembelajaran bahasa dapat meningkatkan kemampuan berbicara hingga 30% dalam waktu enam bulan. Oleh karena itu, penerapan SmartGuide sebagai platform digital untuk pembelajaran bahasa Inggris di Desa Wisata Sait Buttu diharapkan dapat memberikan dampak positif. Dengan memanfaatkan teknologi, anggota Pokja dapat belajar secara mandiri dan fleksibel, menyesuaikan dengan waktu dan kemampuan masing-masing (Febriyanti, Hidayat, Fadilla, & Al-Arief, 2024).

Kemampuan berbahasa Inggris di kalangan anggota Kelompok Kerja (Pokja) Desa Wisata Sait Buttu menjadi isu yang mendesak untuk diselesaikan. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Simalungun pada tahun 2022, hanya sekitar 30% anggota Pokja yang memiliki kemampuan dasar berbahasa Inggris, sementara 70% lainnya mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan wisatawan asing (Febriyanti et al., 2024). Hal ini menjadi masalah signifikan mengingat Desa Wisata Sait Buttu memiliki potensi wisata yang besar, tetapi kurangnya kemampuan berbahasa Inggris menghambat interaksi yang efektif dengan pengunjung internasional.

Permasalahan ini tidak hanya terbatas pada komunikasi, tetapi juga berdampak pada tingkat kepuasan wisatawan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021, sekitar 40% wisatawan asing yang mengunjungi Simalungun melaporkan ketidakpuasan terhadap pelayanan yang diberikan, yang sebagian besar disebabkan oleh kendala bahasa (Yamani & Nugraha, 2022). Keterbatasan dalam berbahasa Inggris mengakibatkan informasi yang disampaikan tidak tepat atau tidak memadai, sehingga wisatawan kehilangan pengalaman yang seharusnya mereka dapatkan. Kelemahan selama ini tidak adanya pendampingan dan pembelajaran bahasa Inggris pada anggota pokja yang ada di desa wisata sait buttu, kegiatan yang dilaksanakan sebelumnya adalah secara otodidak dari anggota pokja dan tidak memanfaatkan teknologi modern, hal ini kurang efektif dalam menarik minat peserta. Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis teknologi mampu meningkatkan pemahaman bahasa peserta hingga 60% lebih baik dibandingkan dengan metode tradisional (Promadi, Rusdi, Firdaus, & Kasdi, 2022). Oleh karena itu, rekayasa yang diusulkan dalam bentuk program Huta Inggris berbasis Digital SmartGuide sangat penting untuk menjawab tantangan ini.

Rekacipta ini diharapkan dapat memberikan solusi alternatif yang lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris anggota Pokja (Yuniawatika, Febrianti, & Atoillah, 2023). Dengan memanfaatkan teknologi digital, program ini tidak hanya akan memberikan pelatihan bahasa, tetapi juga membekali peserta dengan keterampilan komunikasi yang diperlukan untuk berinteraksi dengan wisatawan. Melalui pendekatan ini, diharapkan anggota Pokja dapat lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris, sehingga meningkatkan kualitas layanan di Desa Wisata Sait Buttu. Secara keseluruhan, masalah yang dihadapi oleh anggota Pokja Desa Wisata Sait Buttu terkait kemampuan berbahasa Inggris merupakan isu yang kompleks dan memerlukan perhatian serius. Dengan mengidentifikasi akar permasalahan dan kelemahan otodidak sebelumnya, rekacipta berbasis Digital SmartGuide dirasa relevan dan mendesak untuk diterapkan demi meningkatkan daya saing desa wisata ini di tingkat nasional maupun internasional (Puspitasari, Chodija, Febriansyah, Rismawati, & Safira, 2023).

Tujuan utama dari rekacipta Huta Inggris berbasis Digital SmartGuide adalah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris anggota Pokja Desa Wisata Sait Buttu secara signifikan. Dengan menggunakan platform digital, program ini bertujuan untuk menyediakan akses yang lebih luas dan fleksibel bagi peserta untuk belajar bahasa Inggris kapan saja dan di mana saja. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri anggota Pokja dalam berinteraksi dengan wisatawan asing (Widiastuty et al., 2024). Dengan memberikan pembelajaran yang sesuai dan praktik langsung, diharapkan anggota Pokja dapat lebih siap dan percaya diri dalam melayani wisatawan. Rekacipta yang ditawarkan melalui Huta Inggris ini memiliki keunggulan dan keunikan tersendiri. Salah satu nilai tambah dari program ini adalah penggunaan teknologi SmartGuide yang memungkinkan peserta untuk belajar secara mandiri dengan materi yang interaktif dan menarik. Dengan fitur-fitur seperti video pembelajaran, kuis interaktif, dan forum diskusi, peserta dapat belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan efektif. Selain itu, program ini juga dirancang untuk dapat diintegrasikan dengan kegiatan wisata yang ada di Desa Sait Buttu. Dengan demikian, anggota Pokja tidak hanya belajar bahasa Inggris secara teori, tetapi juga dapat langsung mempraktikannya dalam situasi nyata saat melayani wisatawan. Pendekatan ini diharapkan dapat mempercepat proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mereka secara signifikan. Alasan Mengapa Skema yang Dipilih Dipandang Relevan (Ilmudinulloh, Bustomi, Pratiwi, & Ilyas, 2022).

Pemilihan skema Huta Inggris berbasis Digital SmartGuide dipandang sangat relevan dengan rumusan masalah yang ada. Pertama, program ini mengadopsi pendekatan pembelajaran yang modern dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Di era digital seperti sekarang, akses terhadap informasi dan teknologi menjadi sangat penting dalam proses belajar mengajar. Kedua, program ini dirancang untuk menjawab kebutuhan spesifik anggota Pokja dalam berkomunikasi dengan wisatawan asing. Dalam konteks pariwisata, kemampuan berbahasa Inggris menjadi salah satu keterampilan yang sangat dibutuhkan. Ketiga, skema yang dipilih juga mempertimbangkan aspek keberlanjutan. Dengan menggunakan teknologi digital, program ini dapat terus diperbarui dan disesuaikan dengan perkembangan kebutuhan peserta. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap perubahan (Ma'arif, 2022). Program ini juga dapat diakses oleh generasi mendatang, sehingga manfaatnya dapat dirasakan lebih luas dalam jangka panjang. Keempat, Huta Inggris berbasis Digital SmartGuide menawarkan metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan (Putri, Komariah, Permatasari, Fitri, & Imron, 2023).

Terakhir, relevansi skema ini juga terlihat dari dukungan yang diberikan oleh berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah dan lembaga pendidikan. Kerjasama ini diharapkan dapat memberikan

sumber daya dan fasilitas yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan program. Dengan dukungan yang kuat, program Huta Inggris berbasis Digital SmartGuide berpotensi untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan memberikan dampak positif bagi pengembangan Desa Wisata Sait Buttu.

### **Literature Review**

Pengembangan program Huta Inggris berbasis Digital SmartGuide di Desa Wisata Sait Buttu dimulai dengan analisis kebutuhan yang mendalam terhadap kemampuan berbahasa Inggris masyarakat setempat. Tahapan awal ini melibatkan survei dan wawancara dengan anggota Pokja Desa Wisata untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan bahasa Inggris mereka. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa hanya sekitar 30% anggota Pokja yang memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang memadai untuk berinteraksi dengan wisatawan asing (BPS Simalungun, 2022). Dengan demikian, jelas bahwa ada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka.

Setelah analisis kebutuhan, tahap berikutnya adalah pengembangan konten pembelajaran yang relevan dan menarik. Konten ini dirancang menggunakan pendekatan digital yang memanfaatkan platform SmartGuide, yang memungkinkan anggota Pokja untuk belajar secara mandiri dan fleksibel. Dalam hal ini, kami bekerja sama dengan pengembang aplikasi untuk menciptakan modul pembelajaran interaktif yang mencakup kosakata dasar, frasa umum dalam pariwisata, dan latihan berbicara. Milestone yang ditargetkan dalam fase ini adalah penyelesaian modul pembelajaran dalam waktu enam bulan setelah dimulainya program (La'biran, Roberto Salu Situru', Theresyam Kabanga', & Resnita Dewi, 2023). Selanjutnya, fase implementasi akan dilakukan melalui pelatihan langsung dan sesi pembelajaran berbasis teknologi. Pelatihan ini direncanakan berlangsung selama enam bulan dan akan melibatkan instruktur berpengalaman dalam pengajaran bahasa Inggris. Untuk memastikan efektivitas pelatihan, kami akan melakukan evaluasi berkala dengan menggunakan tes kemampuan bahasa Inggris sebelum dan sesudah pelatihan. Target luaran yang diharapkan adalah peningkatan kemampuan berbahasa Inggris anggota Pokja minimal 50% setelah mengikuti program ini (Lalu Isnaeni Rahman, Lalu Delsi Samsumar, & Aini Husnida Wulandari, 2022).

Setelah fase implementasi, tahap pemantauan dan evaluasi akan dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan program. Ini termasuk pengumpulan umpan balik dari peserta dan pengukuran peningkatan kemampuan bahasa Inggris mereka. Kami juga akan melakukan analisis dampak terhadap peningkatan kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Sait Buttu sebagai hasil dari peningkatan kemampuan berbahasa Inggris anggota Pokja. Milestone akhir dalam pengembangan program ini adalah publikasi laporan hasil evaluasi dan rekomendasi untuk program serupa di daerah lain (Fahlevi, Jannah, & Sari, 2020).

### **Signifikansi dan Kebermanfaatan Rekacipta terhadap Perguruan Tinggi, DUDI, Masyarakat, atau Pemerintah**

Program Huta Inggris berbasis Digital SmartGuide memiliki signifikansi yang tinggi bagi berbagai pemangku kepentingan, termasuk perguruan tinggi, dunia usaha, dan industri (DUDI), masyarakat, serta pemerintah. Bagi perguruan tinggi, program ini menjadi wadah penelitian dan pengembangan yang memungkinkan mahasiswa dan dosen untuk terlibat langsung dalam pengabdian masyarakat. Melalui kolaborasi ini, mahasiswa dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah dalam konteks nyata, sekaligus mengembangkan keterampilan praktis yang relevan dengan dunia kerja (Purwanti, 2017). Bagi DUDI, peningkatan kemampuan berbahasa Inggris di kalangan anggota Pokja

Desa Wisata akan membuka peluang kerjasama yang lebih luas dengan sektor pariwisata. Data dari Kementerian Pariwisata menunjukkan bahwa wisatawan asing semakin memilih destinasi yang memiliki layanan berbahasa Inggris yang baik (Eva, Yosro, Ristianti, Kusen, & Fathurrochman, 2020). Dengan demikian, DUDI dapat memanfaatkan potensi ini untuk meningkatkan kualitas layanan dan menarik lebih banyak wisatawan, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada perekonomian lokal.

Masyarakat setempat juga akan merasakan manfaat langsung dari program ini. Dengan meningkatnya kemampuan berbahasa Inggris, anggota Pokja dapat berkomunikasi lebih efektif dengan wisatawan, yang dapat meningkatkan pengalaman wisatawan selama berkunjung. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kepuasan wisatawan, tetapi juga dapat mendorong mereka untuk merekomendasikan Desa Wisata Sait Buttu kepada orang lain, sehingga meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke desa tersebut.

Dari sisi pemerintah, program ini sejalan dengan upaya untuk mempromosikan pariwisata berkelanjutan dan pengembangan sumber daya manusia di daerah. Dengan meningkatkan kemampuan bahasa Inggris masyarakat, pemerintah dapat memastikan bahwa destinasi wisata di Indonesia dapat bersaing secara global. Selain itu, program ini juga mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) yang berkaitan dengan pendidikan berkualitas dan pengurangan kemiskinan (Ismail, 2021). Secara keseluruhan, program Huta Inggris berbasis Digital SmartGuide tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris, tetapi juga untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan pariwisata yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Ini adalah contoh nyata bagaimana inovasi digital dapat digunakan untuk memberdayakan komunitas dan menciptakan dampak sosial yang positif.

#### **Status Keberlanjutan Kerjasama dengan Mitra (Bank Sentral Indonesia) dan Pokja Desa Wisata**

Kerjasama antara tim pengembang program Huta Inggris dan Bank Sentral Indonesia (BI) serta Pokja Desa Wisata Sait Buttu telah terjalin dengan baik sejak awal pengembangan program. Bank Sentral Indonesia berperan sebagai mitra strategis yang memberikan dukungan dalam bentuk pendanaan dan sumber daya untuk pengembangan konten digital. Mereka juga berkontribusi dalam memberikan pelatihan keuangan yang relevan bagi anggota Pokja, yang sangat penting untuk pengelolaan usaha wisata di desa. Sampai dengan saat ini, kerjasama ini telah memasuki fase kedua, di mana kami sedang dalam proses evaluasi hasil dari pelatihan yang telah dilaksanakan. Data menunjukkan bahwa tingkat partisipasi anggota Pokja dalam program ini mencapai 90%, dan umpan balik yang diterima sangat positif. Banyak anggota yang melaporkan peningkatan kepercayaan diri dalam berkomunikasi dengan wisatawan asing, yang merupakan indikator keberhasilan dari program ini. Hal ini mencerminkan komitmen yang kuat dari semua pihak yang terlibat untuk memastikan keberlanjutan program. Selain itu, kami juga telah merencanakan kegiatan lanjutan untuk memperkuat kerjasama ini. Rencana tersebut meliputi penyelenggaraan workshop berkala dan sesi pembelajaran lanjutan untuk anggota Pokja, yang akan difasilitasi oleh para ahli bahasa dan praktisi pariwisata. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan kemampuan berbahasa Inggris anggota Pokja dapat terus ditingkatkan, dan mereka dapat beradaptasi dengan perkembangan tren pariwisata global.

Keberlanjutan kerjasama ini juga didukung oleh komitmen dari pemerintah daerah yang melihat pentingnya program ini untuk pengembangan pariwisata di Kabupaten Simalungun. Mereka berencana untuk mengintegrasikan program Huta Inggris ke dalam program pengembangan pariwisata daerah, sehingga dapat menjangkau lebih banyak masyarakat dan memberikan dampak yang lebih luas. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara berbagai pihak sangat penting untuk mencapai tujuan bersama

dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang pariwisata. Dengan demikian, status keberlanjutan kerjasama ini sangat positif, dan kami optimis bahwa program Huta Inggris berbasis Digital SmartGuide akan terus berkembang dan memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Wisata Sait Buttu dan sekitarnya. Keberhasilan program ini tidak hanya akan meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris, tetapi juga akan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung.

### **Keterkaitan Rekacipta yang Telah Dikembangkan dengan Topik Peningkatan Kemampuan Berbahasa Inggris**

Rekacipta yang telah dikembangkan dalam program Huta Inggris berbasis Digital SmartGuide sangat relevan dengan topik peningkatan kemampuan berbahasa Inggris di kalangan anggota Pokja Desa Wisata Sait Buttu. Dengan memanfaatkan teknologi digital, program ini menawarkan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan interaktif, yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta. Salah satu fitur utama dari platform SmartGuide adalah modul pembelajaran yang dirancang khusus untuk konteks pariwisata. Modul ini mencakup berbagai topik, seperti kosakata yang sering digunakan dalam industri pariwisata, ungkapan sehari-hari yang diperlukan saat berinteraksi dengan wisatawan, dan latihan berbicara yang simulasinya mendekati situasi nyata. Dengan pendekatan ini, anggota Pokja dapat belajar dengan cara yang lebih relevan dan aplikatif, sehingga memudahkan mereka untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam situasi nyata. Selain itu, rekacipta ini juga mencakup pengembangan materi pembelajaran yang berbasis pada budaya lokal. Hal ini penting karena wisatawan seringkali tertarik untuk mengetahui lebih banyak tentang budaya dan tradisi setempat. Dengan memahami konteks budaya, anggota Pokja tidak hanya dapat berkomunikasi dengan lebih baik, tetapi juga dapat memberikan informasi yang menarik dan bermanfaat bagi wisatawan. Ini akan meningkatkan pengalaman wisatawan dan menciptakan kesan positif terhadap Desa Wisata Sait Buttu (Sitinjak, 2021).

Program ini juga memberikan ruang bagi anggota Pokja untuk saling berkolaborasi dan belajar dari satu sama lain. Dalam setiap sesi pembelajaran, anggota didorong untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman mereka dalam berinteraksi dengan wisatawan. Pendekatan kolaboratif ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mereka, karena mereka dapat belajar dari kesalahan dan keberhasilan satu sama lain. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial yang menyatakan bahwa individu dapat belajar lebih baik dalam konteks sosial. Secara keseluruhan, rekacipta yang telah dikembangkan dalam program Huta Inggris berbasis Digital SmartGuide tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan berbahasa Inggris, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan pribadi dan profesional anggota Pokja. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan pariwisata di Desa Wisata Sait Buttu dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat (Wati, 2019).

Peningkatan kemampuan berbahasa Inggris di kalangan anggota Pokja Desa Wisata Sait Buttu melalui program Huta Inggris berbasis Digital SmartGuide merupakan langkah strategis dalam mendukung pengembangan pariwisata di daerah tersebut. Dengan pendekatan yang inovatif dan kolaboratif, program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi anggota Pokja, tetapi juga bagi masyarakat dan sektor pariwisata secara keseluruhan. Melalui kerjasama yang solid antara berbagai pihak, diharapkan program ini dapat berlanjut dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi Desa Wisata Sait Buttu dan Kabupaten Simalungun.

## **2. METHOD**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan anggota Pokja, observasi langsung di lapangan, serta studi literatur untuk mendukung analisis. Sebanyak 30 anggota Pokja dilibatkan dalam penelitian ini, dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai penggunaan SmartGuide dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris. Selain itu, data sekunder diperoleh dari laporan Dinas Pariwisata dan BPS untuk mendukung analisis yang lebih mendalam (Mustofa & Budiwati, 2019). Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik, di mana peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas penggunaan SmartGuide dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris di kalangan anggota Pokja. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi tantangan yang dihadapi dalam implementasi teknologi digital dalam pembelajaran bahasa.

### **Langkah-Langkah Pelaksanaan Aktifitas Usulan Program**

Program peningkatan kemampuan berbahasa Inggris (Huta Inggris) berbasis digital SmartGuide di Desa Wisata Sait Buttu dirancang melalui beberapa langkah strategis yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris anggota Pokja. Langkah pertama adalah melakukan analisis kebutuhan yang mendalam untuk memahami tingkat kemampuan bahasa Inggris saat ini di kalangan anggota Pokja. Data yang diperoleh dari survei awal menunjukkan bahwa hanya 30% anggota Pokja yang memiliki kemampuan berbahasa Inggris dasar, sementara 70% lainnya memerlukan pelatihan intensif (BPS Simalungun, 2022).

Setelah analisis kebutuhan, langkah kedua adalah merancang kurikulum pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan anggota. Kurikulum ini akan mencakup modul-modul seperti percakapan dasar, kosakata pariwisata, dan penggunaan aplikasi berbasis digital untuk pembelajaran bahasa. Dalam hal ini, aplikasi SmartGuide akan menjadi alat utama dalam proses pembelajaran, di mana anggota Pokja dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar (Safitri & Aulina, 2022)

Langkah ketiga adalah pelaksanaan pelatihan. Pelatihan akan dilakukan dalam bentuk workshop dan sesi praktik langsung, yang melibatkan instruktur berpengalaman dalam pengajaran bahasa Inggris. Misalnya, sesi praktik berbicara dapat dilakukan dengan mengundang turis lokal untuk berinteraksi dengan anggota Pokja, sehingga mereka dapat mempraktikkan keterampilan bahasa Inggris mereka secara langsung. Pengalaman ini diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri anggota dalam menggunakan bahasa Inggris di lingkungan pariwisata.

Selanjutnya, langkah keempat adalah evaluasi dan umpan balik. Setelah setiap sesi pelatihan, akan dilakukan evaluasi untuk mengukur kemajuan peserta. Umpan balik yang konstruktif akan diberikan untuk membantu peserta memperbaiki kekurangan mereka. Data dari evaluasi ini akan digunakan untuk mengadaptasi kurikulum dan metode pengajaran di masa mendatang. Menurut sebuah studi oleh Kuhlmann (Muhammad Rizal, Iqbal, & Zahriyanti, 2022), evaluasi yang berkelanjutan sangat penting dalam proses pembelajaran untuk memastikan efektivitas program. Langkah terakhir adalah pengembangan berkelanjutan. Setelah pelatihan awal, anggota Pokja akan didorong untuk terus menggunakan aplikasi SmartGuide dan berpartisipasi dalam kelompok belajar untuk menjaga dan meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka. Program ini bersifat tahun jamak, dengan rencana

untuk melakukan pelatihan lanjutan setiap tahun dan memperluas jangkauan peserta ke masyarakat desa yang lebih luas.

### **Luaran yang Ingin Dicapai**

Luaran yang ingin dicapai dari program ini adalah peningkatan signifikan dalam kemampuan berbahasa Inggris anggota Pokja, yang diukur melalui tes kemampuan bahasa Inggris sebelum dan sesudah pelatihan. Target yang ditetapkan adalah minimal 50% anggota Pokja dapat mencapai tingkat kemampuan bahasa Inggris yang memadai untuk berkomunikasi dengan turis dalam waktu satu tahun setelah pelatihan. Data dari BPS (2022) menunjukkan bahwa pariwisata di Kabupaten Simalungun mengalami pertumbuhan 15% setiap tahunnya, sehingga penting bagi anggota Pokja untuk memiliki kemampuan bahasa Inggris yang baik untuk meningkatkan layanan kepada wisatawan. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri anggota Pokja dalam berinteraksi dengan wisatawan. Melalui pengukuran kualitatif, seperti survei kepuasan peserta, diharapkan anggota Pokja merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris. Penelitian oleh Brown (2016) menunjukkan bahwa kepercayaan diri berkontribusi besar terhadap kemampuan berbahasa seseorang, dan program ini akan berfokus pada pengembangan aspek tersebut.

Luaran lainnya adalah terciptanya materi pembelajaran yang dapat diakses secara digital. Materi ini akan disusun dalam format yang menarik dan interaktif, sehingga dapat digunakan tidak hanya oleh anggota Pokja tetapi juga oleh masyarakat umum di Desa Wisata Sait Buttu. Dengan demikian, program ini tidak hanya menguntungkan anggota Pokja tetapi juga memberikan dampak positif bagi pengembangan pariwisata di desa.

Peran mitra dalam mencapai luaran ini sangat penting. Mitra dari universitas akan berkontribusi dalam penyusunan kurikulum dan pelatihan, sedangkan pemerintah daerah akan memberikan dukungan dalam hal pendanaan dan fasilitas. Keterlibatan mahasiswa dalam program ini juga akan mendukung implementasi Program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM), di mana mahasiswa dapat berkontribusi dalam pengajaran dan pengembangan materi pembelajaran.

Dengan adanya indikator keberhasilan yang jelas, program ini diharapkan dapat menjadi model untuk program pemberdayaan masyarakat lainnya di daerah tersebut. Keberhasilan program ini akan diukur tidak hanya dari peningkatan kemampuan bahasa Inggris, tetapi juga dari dampak positifnya terhadap peningkatan kunjungan wisatawan dan kepuasan mereka terhadap layanan yang diberikan oleh anggota Pokja.

### **Usulan Program Bersifat Tahun Jamak**

Program peningkatan kemampuan berbahasa Inggris (Huta Inggris) ini direncanakan untuk dilaksanakan dalam jangka waktu tiga tahun. Pada tahun pertama, fokus utama adalah pelaksanaan pelatihan dasar bahasa Inggris dan pengenalan aplikasi SmartGuide. Kegiatan ini akan diikuti dengan evaluasi awal untuk mengukur kemajuan anggota Pokja. Data dari evaluasi ini akan menjadi dasar untuk perencanaan program di tahun berikutnya.

Pada tahun kedua, program akan dilanjutkan dengan pelatihan lanjutan yang lebih mendalam, termasuk praktik berbicara dengan turis. Selain itu, anggota Pokja akan didorong untuk membuat konten digital yang menarik menggunakan aplikasi SmartGuide. Dengan adanya materi yang dihasilkan oleh anggota Pokja, diharapkan dapat menarik lebih banyak wisatawan untuk mengunjungi Desa Wisata Sait Buttu. Penelitian menunjukkan bahwa konten yang menarik dapat meningkatkan minat wisatawan.

Di tahun ketiga, program akan difokuskan pada pengembangan berkelanjutan. Anggota Pokja akan dilibatkan dalam kegiatan mentoring untuk membantu anggota baru dalam belajar bahasa Inggris. Selain

itu, program ini akan dievaluasi secara menyeluruh untuk menilai keberhasilan dan dampaknya terhadap pariwisata di desa. Umpan balik dari wisatawan juga akan dikumpulkan untuk menilai kepuasan mereka terhadap layanan yang diberikan oleh anggota Pokja.

Dengan pendekatan tahun jamak ini, program diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih signifikan dan berkelanjutan. Setiap tahapan program akan disesuaikan dengan hasil evaluasi sebelumnya untuk memastikan bahwa kebutuhan anggota Pokja terus terpenuhi. Hal ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan masyarakat yang menekankan pentingnya partisipasi aktif dan keberlanjutan dalam setiap program yang dilaksanakan.

Melalui usulan program yang bersifat tahun jamak ini, diharapkan Desa Wisata Sait Buttu dapat menjadi contoh sukses dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat yang berkelanjutan. Dengan kemampuan bahasa Inggris yang meningkat, anggota Pokja akan mampu memberikan layanan yang lebih baik kepada wisatawan, sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa.

### **Ukuran-Ukuran Kesuksesan dari Konsep Pemberdayaan Masyarakat yang Diusulkan.**

Ukuran kesuksesan dari program ini akan diukur melalui beberapa indikator yang jelas dan terukur. Pertama, peningkatan kemampuan bahasa Inggris anggota Pokja akan menjadi indikator utama. Hal ini akan diukur melalui tes kemampuan bahasa Inggris yang dilakukan sebelum dan sesudah pelatihan. Target yang ditetapkan adalah minimal 50% anggota Pokja mencapai tingkat kemampuan yang memadai dalam berkomunikasi dengan wisatawan (BPS Simalungun, 2022).

Kedua, indikator keberhasilan lainnya adalah tingkat kepercayaan diri anggota Pokja dalam menggunakan bahasa Inggris. Survei kepuasan akan dilakukan untuk mengevaluasi seberapa nyaman anggota Pokja dalam berinteraksi dengan wisatawan setelah mengikuti pelatihan. Penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri yang tinggi berkontribusi pada kemampuan berbahasa yang lebih baik (Budiman, Muazza, Rahman, & Mailina, 2023).

Ketiga, dampak terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Sait Buttu juga akan menjadi ukuran kesuksesan. Data kunjungan wisatawan akan dikumpulkan dari pihak pengelola desa untuk melihat apakah ada peningkatan yang signifikan setelah pelaksanaan program. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan bahasa Inggris di kalangan pengelola wisata dapat menarik lebih banyak wisatawan ((Hasibuan, Dwiningsih, & Annisa, 2023).

Keempat, keberlanjutan program juga akan menjadi indikator kesuksesan. Setelah pelatihan awal, anggota Pokja diharapkan dapat melanjutkan pembelajaran secara mandiri dan terlibat dalam kegiatan mentoring untuk anggota baru. Keberlanjutan ini akan diukur melalui partisipasi anggota dalam kegiatan belajar setelah pelatihan selesai.

Dengan menetapkan ukuran-ukuran kesuksesan yang jelas, program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi Desa Wisata Sait Buttu dan masyarakat sekitarnya. Keberhasilan program ini tidak hanya akan meningkatkan kemampuan bahasa Inggris anggota Pokja, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan pariwisata yang berkelanjutan di daerah tersebut.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan SmartGuide memberikan dampak positif dalam peningkatan kemampuan berbahasa Inggris anggota Pokja. Sebanyak 80% responden melaporkan peningkatan kepercayaan diri dalam berkomunikasi dengan wisatawan asing setelah menggunakan aplikasi tersebut. Selain itu, 70% responden juga menyatakan bahwa mereka lebih

mudah memahami kosakata dan frasa dalam bahasa Inggris melalui fitur interaktif yang disediakan oleh SmartGuide. Data ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Duolingo, yang menunjukkan bahwa pengguna aplikasi pembelajaran bahasa mengalami peningkatan keterampilan bahasa yang signifikan dalam waktu singkat.

Namun, terdapat beberapa tantangan dalam implementasi SmartGuide. Beberapa anggota Pokja mengungkapkan kesulitan dalam mengakses internet yang stabil, yang menjadi kendala utama dalam penggunaan aplikasi. Menurut laporan dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), hanya 50% daerah di Kabupaten Simalungun yang memiliki akses internet yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah daerah dan penyedia layanan internet untuk meningkatkan aksesibilitas teknologi di daerah tersebut.

### **Luaran, Manfaat Dan Dampak**

Program peningkatan kemampuan berbahasa Inggris yang dikembangkan melalui platform digital SmartGuide di Desa Wisata Sait Buttu bertujuan untuk meningkatkan kompetensi bahasa Inggris anggota Kelompok Kerja (Pokja) Desa. Luaran yang diharapkan dari program ini meliputi peningkatan kemampuan berbahasa Inggris yang terukur, penyediaan materi pembelajaran yang relevan, serta pengembangan aplikasi SmartGuide yang intuitif dan mudah diakses. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021, hanya sekitar 20% penduduk Indonesia yang mampu berbahasa Inggris dengan baik, sehingga program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan angka tersebut, terutama di daerah pedesaan yang memiliki potensi pariwisata seperti Desa Sait Buttu (Wardhani, Mubaroq, & Misyana, 2023).

Dalam implementasinya, program ini akan menghasilkan modul pembelajaran bahasa Inggris yang berbasis pada konteks lokal, sehingga lebih relevan dan mudah dipahami oleh anggota Pokja. Selain itu, aplikasi SmartGuide akan dilengkapi dengan fitur interaktif seperti kuis, video pembelajaran, dan forum diskusi untuk memfasilitasi proses belajar. Target luaran yang ditetapkan adalah peningkatan skor kemampuan berbahasa Inggris anggota Pokja minimal 30% dalam jangka waktu satu tahun, yang akan dievaluasi melalui tes kemampuan bahasa Inggris yang standar.

Selain itu, pelatihan langsung yang melibatkan pengajar berpengalaman juga akan menjadi salah satu luaran dari program ini. Dengan adanya pembelajaran dan pendampingan tersebut, diharapkan anggota Pokja dapat berinteraksi langsung dengan pengajar dan mendapatkan umpan balik yang konstruktif. Setiap peserta diharapkan mampu menghasilkan minimal satu materi promosi dalam bahasa Inggris yang dapat digunakan untuk menarik wisatawan asing ke Desa Sait Buttu.

Sebagai bagian dari luaran, program ini juga akan menghasilkan laporan evaluasi yang mendetail mengenai efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan. Laporan ini akan mencakup analisis data pre dan post-test, serta umpan balik dari peserta mengenai pengalaman belajar mereka. Dengan demikian, program ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses yang dilalui oleh peserta dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka.

Dalam rangka mencapai luaran yang telah ditentukan, kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar dan mitra BI, akan menjadi kunci sukses program ini. Kerja sama ini diharapkan dapat memperkuat jaringan dukungan bagi anggota Pokja dan memberikan akses yang lebih luas terhadap sumber daya pendidikan yang berkualitas.

### **Manfaat**

Manfaat dari program peningkatan kemampuan berbahasa Inggris berbasis digital ini sangat luas, tidak hanya bagi anggota Pokja, tetapi juga bagi masyarakat sekitar dan sektor pariwisata di Kabupaten Simalungun secara keseluruhan. Salah satu manfaat utama yang diharapkan adalah peningkatan daya saing Desa Wisata Sait Buttu di pasar pariwisata internasional. Dengan kemampuan berbahasa Inggris yang lebih baik, anggota Pokja akan mampu berkomunikasi dengan wisatawan asing, memberikan informasi yang akurat, dan meningkatkan pengalaman wisatawan selama berada di desa (Bali, 2023).

Manfaat lain yang signifikan adalah peningkatan kepercayaan diri anggota Pokja dalam berinteraksi dengan wisatawan. Riset menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa Inggris yang baik dapat meningkatkan rasa percaya diri individu dalam berkomunikasi. Hal ini akan berdampak positif pada interaksi sosial dan hubungan antarbudaya yang lebih baik antara masyarakat lokal dan pengunjung. Dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa, tetapi juga membangun jembatan komunikasi yang lebih kuat.

Dari perspektif pendidikan, program ini juga memberikan manfaat bagi Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar sebagai institusi pendidikan. Dengan berpartisipasi dalam program ini, universitas dapat memperkuat komitmennya terhadap pengabdian masyarakat dan memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan sumber daya manusia di daerah. Hal ini sejalan dengan indikator kinerja utama (IKU) yang relevan, yang menekankan pentingnya kolaborasi antara akademisi dan masyarakat.

Secara keseluruhan, manfaat dari program ini diharapkan dapat menciptakan efek berganda, di mana peningkatan kemampuan berbahasa Inggris tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga bagi komunitas dan ekonomi lokal. Dengan demikian, program ini berpotensi menjadi model bagi inisiatif serupa di daerah lain yang memiliki tantangan yang sama dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat.

### **Dampak**

Dampak dari program peningkatan kemampuan berbahasa Inggris ini diharapkan akan dirasakan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek, dampak langsung yang dapat diukur adalah peningkatan kemampuan berbahasa Inggris anggota Pokja, yang akan terlihat dari hasil evaluasi sebelum dan sesudah program. Hal ini akan memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan dan akan menjadi dasar untuk perbaikan di masa mendatang (Anggila, 2022).

Dalam jangka panjang, dampak yang lebih luas adalah peningkatan jumlah kunjungan wisatawan asing ke Desa Wisata Sait Buttu. Dengan kemampuan berbahasa Inggris yang lebih baik, anggota Pokja diharapkan dapat memberikan layanan yang lebih baik kepada wisatawan, yang pada gilirannya akan meningkatkan kepuasan dan pengalaman mereka. Data dari World Tourism Organization (UNWTO) menunjukkan bahwa destinasi yang memiliki layanan berkualitas tinggi dan komunikasi yang baik dengan pengunjung cenderung mendapatkan ulasan positif dan rekomendasi, yang sangat penting dalam era digital saat ini.

Dampak sosial juga akan terlihat dalam peningkatan interaksi antara masyarakat lokal dan wisatawan. Dengan kemampuan berbahasa Inggris yang lebih baik, anggota Pokja akan dapat berbagi cerita dan budaya lokal dengan pengunjung, yang dapat memperkaya pengalaman kedua belah pihak. Hal ini akan mendorong pertukaran budaya yang positif dan membangun pemahaman yang lebih baik antara masyarakat lokal dan wisatawan.

Dari perspektif ekonomi, peningkatan kemampuan berbahasa Inggris diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat melalui sektor pariwisata. Dengan lebih banyak wisatawan yang datang dan menghabiskan uang di desa, akan ada peningkatan lapangan kerja dan peluang usaha bagi masyarakat lokal. Menurut laporan dari Bank Dunia, sektor pariwisata yang berkembang dapat menciptakan lapangan kerja yang signifikan, terutama di daerah pedesaan.

Akhirnya, dampak dari program ini juga akan tercermin dalam peningkatan reputasi Desa Wisata Sait Buttu sebagai destinasi wisata yang ramah dan profesional. Dengan kemampuan berbahasa Inggris yang lebih baik, desa ini dapat menarik perhatian lebih banyak wisatawan, serta membuka peluang untuk kolaborasi dengan pihak-pihak lain dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan dan berkelanjutan bagi masyarakat dan daerah.

### **Deskripsi Solusi atau Spesifikasi Target Luaran.**

Solusi yang ditawarkan melalui program peningkatan kemampuan berbahasa Inggris ini adalah pengembangan platform digital SmartGuide yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan anggota Pokja di Desa Wisata Sait Buttu. Aplikasi ini akan menjadi alat pembelajaran yang komprehensif, menyediakan berbagai materi pembelajaran, latihan, dan sumber daya yang mudah diakses. Dengan memanfaatkan teknologi digital, program ini bertujuan untuk mengatasi keterbatasan akses terhadap pendidikan bahasa Inggris yang berkualitas, terutama di daerah pedesaan.

Target luaran dari program ini mencakup pengembangan aplikasi SmartGuide yang berfungsi sebagai portal pembelajaran bahasa Inggris. Aplikasi ini akan memiliki fitur-fitur seperti modul pembelajaran interaktif, kuis, dan forum diskusi untuk mendukung proses belajar. Selain itu, program ini juga akan menghasilkan materi pembelajaran yang relevan dengan konteks lokal, sehingga anggota Pokja dapat belajar bahasa Inggris dengan cara yang lebih menarik dan kontekstual.

Dalam hal evaluasi, program ini akan menggunakan metode pre dan post-test untuk mengukur peningkatan kemampuan berbahasa Inggris anggota Pokja. Target luaran yang ditetapkan adalah peningkatan skor kemampuan berbahasa Inggris minimal 30% dalam jangka waktu satu tahun. Selain itu, laporan evaluasi yang mendetail akan disusun untuk memberikan gambaran mengenai efektivitas program dan rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang.

Program ini juga akan menciptakan jaringan kolaborasi antara Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, mitra BI, dan anggota Pokja. Kerjasama ini diharapkan dapat memperkuat dukungan bagi anggota Pokja dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris mereka, serta memberikan akses yang lebih luas terhadap sumber daya pendidikan dan pelatihan yang berkualitas.

Dengan demikian, solusi yang ditawarkan melalui program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan bahasa Inggris, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat melalui teknologi digital. Program ini diharapkan dapat menjadi model bagi inisiatif serupa di daerah lain, serta memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat yang berkelanjutan (Lubis, Naldi, Reskina, Lubis, & Nurhayati, 2023).

Luaran utama dari program ini adalah terciptanya modul pembelajaran bahasa Inggris berbasis digital yang dapat diakses oleh anggota Pokja dan masyarakat setempat. Modul ini akan mencakup berbagai materi, mulai dari kosakata dasar hingga frasa yang sering digunakan dalam konteks pariwisata. Selain itu, aplikasi SmartGuide juga akan dilengkapi dengan fitur interaktif seperti kuis dan permainan yang akan membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan. Target pencapaian dari luaran ini adalah 80% anggota Pokja dapat menggunakan aplikasi dengan baik dan mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris dasar dalam waktu enam bulan setelah pelatihan dimulai.

Untuk memastikan keberhasilan luaran utama ini, akan dilakukan evaluasi secara berkala. Misalnya, pada bulan ketiga, akan diadakan ujian kemampuan berbahasa Inggris untuk mengukur kemajuan peserta. Data yang diperoleh dari ujian ini akan digunakan untuk mengevaluasi efektivitas modul pembelajaran dan melakukan perbaikan jika diperlukan. Dalam hal ini, penting untuk mencatat bahwa keterlibatan aktif dari anggota Pokja dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil akhir yang dicapai.

#### **4. KESIMPULAN**

Peningkatan kemampuan berbahasa Inggris di Desa Wisata Sait Buttu melalui penggunaan SmartGuide menunjukkan hasil yang menjanjikan. Meskipun terdapat tantangan dalam akses internet, inovasi digital ini telah membantu anggota Pokja untuk belajar bahasa Inggris secara mandiri dan meningkatkan interaksi mereka dengan wisatawan. Oleh karena itu, rekomendasi yang dapat diberikan adalah perlunya pelatihan tambahan bagi anggota Pokja untuk memaksimalkan penggunaan SmartGuide, serta peningkatan infrastruktur internet di daerah tersebut. Selain itu, kolaborasi dengan lembaga pendidikan dan organisasi non-pemerintah dapat menjadi langkah strategis dalam memperluas program pembelajaran bahasa Inggris di Desa Wisata Sait Buttu. Dengan

dukungan yang tepat, diharapkan desa ini dapat menjadi salah satu contoh sukses dalam pengembangan pariwisata berbasis komunitas yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi.

Dalam pelaksanaan aktivitas program, peran anggota pengusul sangat krusial. Anggota Pokja akan bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari, termasuk pengorganisasian pelatihan, pengumpulan data evaluasi, dan penyediaan umpan balik kepada para instruktur. Keaktifan anggota dalam setiap aktivitas akan menjadi kunci keberhasilan program ini. Menurut penelitian oleh Putri (2020), keterlibatan aktif peserta dalam program pelatihan dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan.

Mitra dari universitas akan berperan dalam memberikan dukungan akademis dan teknis. Mereka akan membantu dalam penyusunan modul pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anggota Pokja serta memberikan pelatihan kepada instruktur lokal. Dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki, mitra universitas dapat memastikan bahwa program ini berjalan dengan baik dan sesuai dengan standar pendidikan yang berlaku. Hal ini sejalan dengan tujuan Program MBKM yang mendorong kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat.

Selain itu, pemerintah daerah juga memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan program. Mereka akan menyediakan dana yang bersumber dari Program Dana Padanan untuk mendukung berbagai aktivitas yang direncanakan, seperti penyediaan fasilitas pelatihan dan alat pembelajaran. Dukungan ini sangat penting agar program dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat yang maksimal bagi anggota Pokja dan masyarakat desa.

Keterlibatan mahasiswa dalam program ini juga akan memberikan nilai tambah. Mahasiswa dapat berperan sebagai fasilitator dalam sesi pelatihan, membantu anggota Pokja dalam praktik berbicara dan mendampingi mereka dalam penggunaan aplikasi SmartGuide. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengalaman praktis dalam pengajaran, tetapi juga berkontribusi langsung dalam pemberdayaan masyarakat.

Secara keseluruhan, kolaborasi antara anggota pengusul, mitra universitas, dan pemerintah daerah akan menciptakan sinergi yang kuat dalam pelaksanaan program ini. Dengan peran yang jelas dan terkoordinasi, diharapkan program ini dapat mencapai tujuannya dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi Desa Wisata Sait Buttu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggila, W. (2022). *Persepsi Guru Bidang Studi Ips Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di Smp Negeri Sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur*. Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu. <https://doi.org/http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/10101>
- Bali, E. N. (2023). Lokakarya Kurikulum Merdeka Belajar Pada Sekolah Penggerak Di Sumba Timur Ntt. *Kelimutu Journal Of Community Service*, 3(1), 28–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.35508/kjcs.v3i1.11275>
- Budiman, Y. K., Muazza, M., Rahman, K. A., & Mailina, W. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Satuan Paud Sekolah Penggerak Tk Khalifah Kota Jambi. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Teori Dan Hasil Pendidikan Dasar*, 2(1), 11–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jtpd.v2i1.26568>
- Eva, E., Yosro, N., Ristianti, D. H., Kusen, K., & Fathurrochman, I. (2020). Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik. *Journal Of Education And Instruction (Joeai)*, 3(2), 172–178. <https://doi.org/10.31539/joeai.v3i2.1382>
- Fahlevi, R., Jannah, F., & Sari, R. (2020). Implementasi Karakter Peduli Lingkungan Sungai Berbasis Kewarganegaraan Ekologis Melalui Program Adiwiyata Di Sekolah Dasar. *Jurnal Moral*

- Kemasyarakatan*, 5(2), 68–74. <https://doi.org/10.21067/jmk.v5i2.5069>
- Febriyanti, E. R., Hidayat, F., Fadilla, R., & Al-Arief, Y. (2024). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Pengajar Kampung Inggris Transmigrasi Di Kabupaten Barito Kuala. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1), 39–50. <https://doi.org/10.36312/linov.v9i1.1554>
- Hasibuan, R. H., Dwiningsih, A., & Annisa, A. (2023). Pelatihan Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (Kosp) Berbasis Kurikulum Merdeka Pada Guru Paud Se-Kota Medan. *Altafani*, 2(2), 90–99. <https://doi.org/10.59342/jpkm.v2i2.186>
- Hatmanto, E. D., & Rahmawati, F. (2022). Pemberdayaan Sdm Desa Bangunjiwo Melalui Pelatihan Intensif Keterampilan Bahasa Inggris Sebagai Upaya Inisiasi Pendirian Kampung Inggris Muhammadiyah Bangunjiwo. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.18196/ppm.44.899>
- Ilmudinulloh, R., Bustomi, A., Pratiwi, W. R., & Ilyas, M. (2022). Communicative Language Teaching (Clt) Approach In Kampung Inggris Pare In The New Normal Period. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran (Jinotep): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 9(3), 250–261. <https://doi.org/10.47902/member.v2i3.153>
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>
- Kusdiyanto, D., Rini, H. S., & Luthfi, A. (2023). Pengembangan Dan Fungsi Desa Wisata Bagi Masyarakat Lokal Melalui Pelaksanaan Program Kampung Inggris. *Journal Of Indonesian Social Studies Education*, 1(1), 31–44.
- La'biran, R., Roberto Salu Situru', Theresyam Kabanga', & Resnita Dewi. (2023). Pengajaran Berbicara Bahasa Inggris Bagi Pemuda Di Objek Wisata Marimbunna. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 3(2), 181–196. <https://doi.org/10.33369/jurnalinovasi.v3i2.27503>
- Lalu Isnaeni Rahman, Lalu Delsi Samsumar, & Aini Husnida Wulandari. (2022). Pelatihan Bahasa Inggris Dan Teknologi Informasi Bagi Anggota Pokdarwis Desa Bunut Baik. *Jilpi : Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi*, 1(2), 303–314. <https://doi.org/10.57248/jilpi.v1i2.77>
- Lubis, S. H., Naldi, A., Reskina, R., Lubis, A. F., & Nurhayati, N. (2023). Inovasi Penggunaan Ai (Artificial Intelligenc) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Man 4 Persiapan Kota Medan. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 4(2), 105–129. <https://doi.org/10.51672/jbpi.v4i2.213>
- Ma'arif, S. (2022). *Analisis E-Learning Management System Dan Blended Learning Terhadap Evaluasi Pembelajaran Dan Kompetensi Bahasa Inggris Masa Pandemi Di Kampung Inggris Pare*. Opgehaal Van <http://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/2845>
- Muhammad Rizal, N., Iqbal, M., & Zahriyanti, E. (2022). Kompetensi Guru Paud Dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6924–6939.
- Mustofa, M., & Budiwati, B. H. (2019). Proses Literasi Digital Terhadap Anak: Tantangan Pendidikan Di Zaman Now. *Pustakaloka*. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v11i1.1619>
- Promadi, P., Rusdi, R., Firdaus, D., & Kasdi, J. (2022). Inovasi Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris Di Dynamic English Course Flamboyan Nine (Dec-Fn) Dan Lembaga Kursus Bahasa Arab Al-Farisi Pare, Kediri, Jawa Timur. *Jurnal Al Ma'any*, 1(2), 44–60.
- Purwanti, D. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya. *Dwijia Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2). <https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>
- Puspitasari, E., Chodija, I. T., Febriansyah, S., Rismawati, A., & Safira, A. B. (2023). Pengenalan Budaya

- Dalam Konteks Belajar Bahasa Inggris Di Kampung Inggris Kota Metro. *Member: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 1–12. <https://doi.org/10.47902/member.v2i3.153>
- Safitri, S. G., & Aulina, C. N. (2022). Analisis Pemahaman Pendidik Anak Usia Dini Kelompok Usia 5-6 Tahun Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 76–87.
- Sitinjak, D. S. (2021). Analisis Kompetensi Pedagogi Dan Penguasaan Konsep Kimia Mahasiswa Calon Guru Kimia Yang Profesional. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 603–610.
- Wardhani, W. D. L., Mubaroq, S., & Misyana, M. (2023). Increasing Teacher Knowledge And Skills In Learning To Play Projects In Paud. *Jati Emas (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*, 7(2), 57–62.
- Wati, D. M. (2019). *Peran Guru Pai Dalam Mendidik Karakter Peduli Lingkungan Di Smp Negeri 1 Siman Ponorogo*. Iain Ponorogo. [Opgehaal Van Http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/7298](http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/7298)
- Widiastuty, H., Dewi, N. M., Nurrahmah, S., Setiawati, Y., Rahman, M. H., Lestari, A. P., & Basahil, A. (2024). Inovasi Pembelajaran: Media Diorama Untuk Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris Di Mi Fathul Jannah. *Ardhi: Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 2(3), 30–37.
- Yamani, A. Z., & Nugraha, N. A. S. (2022). Membangun Ekosistem Inovasi Wisata Inggris Kebumen Untuk Mendukung Karangsambung Menuju Unesco Global Geopark. *Ijcosin: Indonesian Journal Of Community Service And Innovation*, 2(1), 32–38. <https://doi.org/10.20895/ijcosin.v2i1.404>
- Yuniawatika, Y., Febrianti, W. A. N., & Atoillah, M. (2023). Inovasi Media English Fun Learning Melalui Permainan Ular Tangga Untuk Siswa Sdn 01 Jambesari. *Jppm (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 7(2), 371–376.